

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada dasarnya pendidikan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dewasa ini, banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan, dan yang paling banyak diperbincangkan adalah rendahnya keterampilan mengajar guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu keberhasilan dalam pendidikan. Karena guru merupakan acuan para peserta didik agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan yang dituntut dalam kurikulum ataupun kebutuhan siswa.

Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan siswa dalam belajar, dan pendukung lainnya. Namun, komponen yang paling utama dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar dalam pendidikan adalah guru dan siswa. hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, baik dalam perub 1 laku maupun kemampuan dalam

pembelajaran. Salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah guru harus memperhatikan cara menggunakan metode mengajar dengan materi pelajaran, karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus lebih selektif dalam memilih metode, model belajar, strategi, pendekatan serta tehnik dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih aktif dan memiliki keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa sesuai dengan nilai KKM.

Faktor yang paling perlu diperhatikan juga dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA di SD, pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa. IPA adalah serangkaian hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antarlain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas terutama pada bidang IPA, karena IPA menuntut siswa untuk aktif mencari tahu serta berani untuk berpikir dan mencari pengetahuan-pengetahuan terbaru tentang alam sekitar. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat pelajaran IPA menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengalami sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitarnya secara ilmiah. Tetapi yang diharapkan tidak sejalan dengan kenyataannya karena banyak proses pembelajaran IPA tidak menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran hanya monoton pada buku, penjabaran materi yang disampaikan

oleh guru terlalu luas, menyebabkan siswa hanya mengerti konsep dari pelajaran tersebut, sumber belajar hanya berasal dari guru, metode yang digunakan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang semangat dan cenderung mengantuk dalam proses pembelajaran IPA, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran IPA yang berdampak nilai-nilai tugas dan ujian menjadi rendah.

Kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101880 Tanjung Morawa, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa untuk memahami pelajaran IPA dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), diperoleh hasil belajar dari 40 siswa hanya 30% yang memenuhi syarat nilai KKM dan 70% tidak memenuhi syarat KKM untuk pembelajaran IPA, dimana nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

Melihat kenyataan di atas, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki

kesalahannya. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran Discovery SD NEGERI 101880 Tanjung Morawa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101880 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA
2. Siswa masih menghafal konsep IPA, tidak memahaminya.
3. Metode mengajar guru kurang bervariasi
4. Siswa cenderung mengantuk, bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran IPA.

1.3. Batasan masalah

Adapun pembatasan masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 101880 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 101880 Tanjung Morawa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101880 Tanjung Morawa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa :Membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA.
2. Bagi Guru :Memberikan informasi bagi guru dalam usaha untukmeningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*terutama pada mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah :Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 101880 Tanjung Morawa.
4. Bagi Peneliti :Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang